

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS II H
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL
PALEMBANG**



Skripsi Sarjana S1

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

Gagas Abdulah Wardani

NIM. 13270043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlaq Kelas II H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**" yang ditulis oleh saudara Gagah Abdulah Wardani, NIM 13 27 0043 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag
NIP.19620214 199003 1 002



Faisal, M.Pd.I
NIP. 197405122003121001

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS II H
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL
PALEMBANG**

yang telah ditulis oleh saudara Gagah Abdulah Wardani, NIM 13270043
telah dimaafkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 30 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

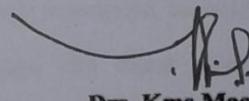
Panel Penguji Skripsi

Ketua



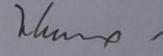
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002

Sekretaris

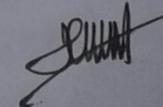


Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 19600531 200003 1 001

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I.
NIP. 19590218 198703 1 003

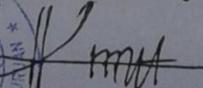
()

Anggota Penguji : Hani Atus Sholikhah, M.Pd.
NIK. 1605021271/BLU

()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”.

“You Can If You Think You Can”.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Allah SWT yang selalu hadir dalam setiap permasalahan dan kebahagiaanku.
- Manusiaterbaiksertamakhluk yang paling mulia Rasulullah SAW sertakeluargadansahabatbeliau.
- Kedua orang tuaku Ayahanda Warji dan Ibunda Suryani yang denganketulusandankemuliaanhatimereka yang telahmemberikansemua yang terbaikdalammembesarkankudengancintadankasihsayangnya, mendidikkudarikecilhinggadewasadengankesabarannya, hinggaakudapatmenjadisepertisaatini.
Kesuksesankutiadaartitanparestusertado’adari kalian ayahandadanibundatercinta.
- Adikku Siti Lathifah, sertaKeluargabesarku yang sangatakusayangi, yang selaluberdoandanmendampingikumenujukeberhasildenganmemberikansemangatsertadorongannyakepadaku.
- Orang-orangterdekat yang telahmemberikandukungansertamotivasiselamainibaikmaterimaupundukunganmorilterimakasihbanyak.

- Dosen-dosen UIN Raden Fatah, terkhusus dosen PGMI yang telah mengajarku dari pertamamasuk kuliah hingga aku menjadi orang yang lebih berguna
- Dr. Hj. Mardiah Astuti M.Pd.I selaku ketua program studi PGMI dan seluruh jajaran beserta staf yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
- Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu mengisihari-hariku, yang tak pernah bosan membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan-rekan seperjuanganku PGMI 02 angkatan 2013.
- Almamaterku tercinta yang selaluku jagadanku banggakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlaq Kelas Ii H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Drs.H.M.Sirozi,M.A.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Dr. Hj. Mardiah Astuti M.Pd.I selaku ketua program studi PGMI dan seluruh jajaran beserta staf yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di Program Studi PGMI.
4. Bapak Drs. H. Kms. Badaruddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Faisal, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajarkan dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi ke pustakaan.
7. Bapak Drs. Iskandar, M.Si selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di madrasah nya, dan Ibu Hj. Nur Hastin, M.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang beserta para staf MIN 2 Model Palembang yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua Orang tua ku serta keluarga besarku tersayang yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan sertamemotivasi demi kesuksesanku.
9. Sahabat seperjuanganku PGMI 02 2013.

10. UKMK LPTQ&D UIN Raden Fatah Palembang dan seluruh Sahabat-sahabati yang memberikanku warna dalam menuntut ilmu baik di akademik, organisasi dan masyarakat.
11. Rekan-rekan IPNU yang selalu memberikanku semangat saat diperkuliahan dan di dalam organisasi.

Semoga bantuan semuanya dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.



Palembang, Agustus 2017
Penulis

Gagas Abdullah Wardani
NIM. 13270043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
E. Kerangka Teori	12
1. Peran Guru	13
2. Minat Belajar	14
3. Pelajaran Aqidah Akhlaq	15
F. Definisi Istilah	17
G. Metodologi Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Jenis Data	18
3. Informan Penelitian	19
4. Metode Pengumpulan Data	19
5. Metode Analisis Data	21
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	
1. Pengertian Peran	25
2. Pengertian Guru	25
B. Peran Guru dalam Pembelajaran	27
C. Peran Guru Sebagai Motivator	29
D. Minat Belajar	30
E. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	33

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq	33
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq	37
3. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq	39
4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq	39
BAB III DESKRIPSI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG DAN PERKEMBANGANA	
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.....	41
B. Letak Geografis.....	42
C. Visi, Misi, Motto Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang	43
D. Kurikulum Madrasah	44
E. Fasilitas Sarana dan prasarana Madrasah	49
F. Struktur Organisasi Madrasah	56
G. Keadaan Guru dan Pegawai	57
H. Keadaan Siswa	61
I. Kegiatan Siswa	62
J. Kegiatan Madrasah	66
K. Komite Madrasah.....	72
L. Prestasi Madrasah	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang	77
1. Metode yang Bervariasi	77
2. Persaingan atau Kompetisi.....	78
3. Memberi Ulangan.....	80
4. Memberikan Nilai dalam Bentuk Angka	82
5. Memberitahukan Hasil Belajar	82
6. Memberi Hadiah.....	84
7. Pujian	85
8. Hukuman	87
B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlaq pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang	89
1. Faktor Pendukung Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah akhlaq pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang.....	89
2. Faktor Penghambat Peran Guru sebagai Motivator	

dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah akhlaq pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Kurikulum MIN 2 Model Palembang	45
2. Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang	49
3. Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir dan Pelestarian Lingkungan Hidup	51
4. Keadaan Guru dan Pegawai	57
5. Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang	58
6. Keadaan Siswa MIN 2 Model Palembang	62
7. Pengurus Komite Madrasah	72
8. Prestasi MIN 2 Model Palembang	73
9. Prestasi Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai	74



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Struktur Organisasi MIN 2 Model Palembang.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1	Hasil Observasi.....	102
Lampiran 2	Hasil Wawancara Guru Aqidah Akhlaq Kelas II	111
Lampiran 3	Hasil Wawancara Kepala MIN 2 Model Palembang.....	116
Lampiran 4	Hasil Wawancara Siswa Kelas II H.....	122
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi Proses Belajar Mengajar	126



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Model Palembang yang membahas tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang? dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang dapat dilihat dari penelitian peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang ini adalah 1) Menggunakan metode yang bervariasi, 2) Menciptakan persaingan/kompetisi, 3) Memberi evaluasi/ulangan, 4) Memberi nilai atau angka, 5) Memberitahukan hasil belajar siswa, 6) Memberi hadiah kepada siswa, 7) Memberi pujian, 8) Memberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas. Sedangkan Faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang yaitu: Kesehatan siswa, kesungguhan siswa dalam belajar, Kompetensi dan kualifikasi akademik guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa, tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran yang rendah, selain itu juga kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di MIN 2 Model Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan juga usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya inti dari pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativias dan minat siswa melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar siswa.

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995), hlm. 232

maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena ada daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran aqidah akhlaq. Apabila tidak mempunyai minat maka siswa akan tidak ada semangat dalam belajar bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar aqidah akhlaq. Para psikolog pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah dan akan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya³

Dari penjelasan diatas, guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁴ Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaranpun dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.122

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa.

Secara teoritis, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai *educator, manager, innovator, dan motivator*. Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya dibutuhkan perhatian lebih dalam sistem pendidikan bangsa Indonesia. Dizaman yang serba modern ini, sudah menjadi pengetahuan umum turunnya moral dan akhlak anak-anak bangsa. Banyak sekali anak yang tidak mengerti tentang agamanya dan anak di bawah umur melakukan tindak kriminal yang hakikatnya mereka masih sangat perlu perhatian dari orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini, guru mata pelajaran aqidah akhlaq yang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah diberikan kepercayaan untuk memberikan teladan yang baik agar para siswanya tidak mudah terbawa arus zaman globalisasi dengan mengajarkan aqidah akhlaq yang nantinya diharapkan akan mencetak tunas bangsa yang menjunjung tinggi panji agama dan menyiapkan anak-anak yang bisa mensyiarkan agama Islam dan bermanfaat untuk keluarga, masyarakat dan negara.

Dampak dari globalisasi juga telah mengakibatkan pergeseran peran guru. Dahulu guru hanya sekedar menjadi sosok orang yang menggurui anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, memotivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya. Peran yang seperti ini yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru yang hidup di zaman yang mengalami dekadensi moral dan hal-hal yang baru terkhusus meningkatkan minat belajar siswa agar siswa menjadi siswa yang cerdas dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.

Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {١١}°

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah akhlaq pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi untuk perkembangan MIN 2 Model Palembang terkhusus dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq siswa.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2010), hlm. 544

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- c. Rendahnya pemahaman siswa terhadap agama Islam terutama dalam aqidah dan akhlaq.
- d. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Yakni pada peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar terkhusus mata pelajaran aqidah akhlaq di MIN 2 Model Palembang.
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlaq.
- c. Agar tenaga pendidik lebih berkualitas dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa dan mengetahui cara mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengajar.
- d. Sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa yang masih rendah minat belajar mata pelajaran aqidah akhlaq di MIN 2 Model Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah ada unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

Pertama, Bregita Rindy Antika dalam skripsinya yang berjudul *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa Proses pengembangan diri di sekolah alternatif qoryah thoyyibah berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar *humanistik*, Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Peran guru dan siswa dalam proses pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi. Dalam proses pengembangan diri bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka

melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga tercapai target dan keinginan masing-masing siswa.⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian Bregita Rindy Antika dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti minat, Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq di MIN 2 Model Palembang

Kedua, Alfiana Chofifah dalam skripsinya yang berjudul *Peran Konsultan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Autis Di Sekolah lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran konsultan sebatas pemberian nasehat, saran dan masukan-masukan dan guru akan mentransfer ilmu yang didapat kepada anak. Konsultan sebagai penyeimbang guru dan murid. Adaun metode yang digunakan oleh konsultan yaitu TEACCH yang berasal dari Amerika. Metode ini memberi banyak pemahaman dan pelatihan bagi guru untuk bekerja dengan anak-anak autis. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga membantu proses membina minat dan bakat anak autis tersebut. Pengetahuan tentang autis yang lebih maju. Faktor penghambat lainnya yaitu gangguan perkembangan autis itu seumur hidup dan tidak bisa disembuhkan, autis itu gangguan sosialisasi dan komunikasi, jadi harus ekstra

⁶ Bregita Rindy Antika. Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah). Skripsi Sarjana Pendidikan. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013, (Online) <http://listpdf.com/pe/pengembangan-bakat-pdf.htm>, 10 Juni 2016. hlm. v

sabar dalam menghadapi anak autis tersebut.harapan orang tua yang tinggi terhadap anaknya setidaknya seperti anak normal lainnya walaupun mempunyai kelainan autis.⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian Alfiana Chofifah dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti Minat, Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan minat bukan mengembangkan minat siswa.

Ketiga, Nur Astri Fatmawati dalam Skripsinya yang berjudul Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Film The Miracle Worker, yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam film The Miracle Worker, tidak terlepas dari tugas guru sebagai korektor, pembimbing, supervisor, motivator, evaluator, perencana pembelajaran dan pengatur lingkungan. Nilai utama/pilar utama juga dibutuhkan dalam diri pendidik, sehingga mampu membentuk siswa yang berkarakter, di antaranya yang pertama, guru harus memiliki nilai amanah yang meliputi: komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Nilai kedua yang harus dimiliki guru, yakni nilai keteladanan, yang meliputi: kesederhanaan, kedekatan dan pelayanan maksimal.

⁷ Alfiana Chofifah . Peran Konsultan Dalam Membina Bakat dan Minat Anak Autis Di Sekolah lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam.Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, (Online) http://digilib.uin-suka.ac.id/16952/1/11470027_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, 10 Juni 2016. hlm. xvii

Guru menghayati nilai-nilai karakter tersebut untuk ditransferkan kepada siswa. Adapun nilai yang tidak diajarkan adalah nilai religius.⁸

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitiannya sama-sama meneliti peran guru. Dan perbedaannya peneliti disini meneliti peran guru dalam meningkatkan minat belajar dan Nur Astri Fatmawati meneliti pembentukan karakter.

Keempat, Tri Sudarmi, dalam skripsinya yang berjudul *Meningkatkan Minat Belajar PKn Dengan Strategi Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN 1 Socokangsi Klaten Tahun Ajaran 2012/2013* yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan minat belajar siswa disertai dengan peningkatan hasil prestasi siswa. Meningkatnya minat belajar siswa ditandai pada pra siklus minat belajar siswa rata-rata 20%, pada siklus I rata-rata 62% ,dan pada siklus II rata-rata 86%. Meningkatnya hasil belajar siswa ditandai pada pra siklus nilai rata-rata 50, siklus I rata-rata 64,6 dan siklus II menjadi 71 dan presentase ketuntasan pra siklus 24%, siklus I meningkat menjadi 52% dan siklus II menjadi 88%.⁹

⁸ Nur Astri Fatmawati, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Dalam Film *The Miracle Worker*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, (Online) http://eprints.ums.ac.id/30783/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, 10 Juni 2016. hlm. iii

⁹ Tri Sudarmi, *Meningkatkan Minat Belajar PKn Dengan Strategi Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN 1 Socokangsi Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi Sarjana Pendidikan. Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013), (Online)http://eprints.ums.ac.id/23684/1/HALAMAN_DEPAN.pdf, 10 Juni 2016. hlm. iv

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian Tri Sudarmi dengan penelitian ini adalah, persamaannya sama-sama meneliti tentang minat belajar. Dan perbedaannya peneliti meneliti peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq, sedangkan Tri Sudarmi meneliti tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKn Menggunakan Strategi Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Kelima, Nurkumala Sari Br. Lubis dalam skripsinya *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah SLB yang sangat menekankan dan mengutamakan keterampilan bagi siswanya, agar nantinya anak tunagrahita mampu hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita mulai terlihat dari adanya kelas-kelas keterampilan yaitu keterampilan tata boga, tata busana, tata kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, komputer dan keramik, kelas tersebut dimulai dari jenjang SMP hingga SMA. Peran guru dan orang tuadalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah guru membantu siswa di sekolah dalam membimbing, mengarahkan sertamelatih siswa.Orang tua melanjutkan peran dari guru disekolah yaitu memperhatikan perkembangan minat dan bakat anak tunagrahita di rumah.¹⁰

¹⁰ Nurkumala Sari Br. Lubis, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian Nurkumala Sari Br. Lubisdengan penelitian ini adalah, persamaannya sama-sama meneliti tentang peran guru dan minat. tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq tanpa meneliti peran orang tua siswa, sedangkan Nurkumala Sari Br. Lubismeneliti tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita.

Dari kelima hasil penelitian di atas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini, yaitu;

1. Kajian pada penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq kelas II H di MIN 2 Model Palembang.
2. Penelitian ini mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq kelas II H di MIN 2 Model Palembang.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹ Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq.

Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, (Online), <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/897/34/166>, 10 Juni 2016. hlm. vii

¹¹ Team Penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2014), hlm. 9

1. Peran Guru

Peran adalah fungsi atau kedudukan.¹² Peran juga diartikan sebagai keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka.¹³ Selanjutnya, guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal maka perlu adanya bimbingan lain selain kedua orang tua di dalam kesehariannya yaitu seorang guru. Guru juga merupakan sosok figur yang menentukan maju atau mundurnya pendidikan bangsa, karena guru orang yang memberikan pengajaran kepada generasi penerus bangsa. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar¹⁴.

Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan doktrin-doktrin yang berpengaruh terhadap siswanya dari sifat-sifat yang buruk yang bisa merusak akhlaknya.

Menurut Sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar sangat banyak sekali, diantaranya yaitu:¹⁵

- a. Guru sebagai informator
- b. Guru sebagai organisator

¹² Suci Rahmawati, *Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Nurul Iman Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 11.

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 91

¹⁴ Safuan Efendi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008), hlm. 173

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

- c. Guru sebagai motivator
- d. Guru sebagai direktor
- e. Guru sebagai inisiator
- f. Guru sebagai Fasilitator
- g. Guru sebagai evaluator

2. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas.¹⁶ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Dalam hal belajar perubahan yang dimaksud tentunya perubahan pengetahuan yang lebih baik. Di samping itu untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang bisa mengeksplor kemampuan siswa sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya dapat terlibat.¹⁸

Indikator minat belajar untuk meningkatkan minat belajar dapat dinilai pada lima aspek, yaitu:¹⁹

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁸ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen: Bekal Guru Profesional*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang, 2013), hlm. 18

¹⁹ E.Mulyasa, *Menjadi...*, hlm. 56

- a. Rajin dalam belajar
- b. Tekun dalam belajar
- c. Rapi dalam mengerjakan tugas
- d. Memiliki jadwal belajar
- e. Disiplin dalam belajar

Berkenaan dengan hal diatas, maka fungsi guru sebagai wahana dan pembimbing dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa, harus dioptimalkan. dalam sebuah kegiatan belajar mengajar barang tentu di perlukan bimbingan guru yang baik, yang akan menghasilkan iklim belajar yang baik, menyenangkan, menarik, aman, nyaman, dan kondusif. Guru yang tidak bisa memahami siswa dalam pembelajaran akan dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tujuan yang diharapkan serta prestasinya bisa tercapai. Siswa akan merasa tidak nyaman, gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Namun sebaliknya, jika peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa itu baik dan menarik, maka akan dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran tercapai.

3. Pelajaran Aqidah Akhlaq

Pelajaran aqidah akhlaq adalah pelajaran yang sangat penting untuk membentuk watak siswa, karena dengan belajar aqidah akhlaq, siswa bisa mengetahui perbuatan yang baik dilakkukan dan perbuatan tercela yang harus dihindari. Aqidah berasal dari kata “*aqoda-yu'qidu-aqdan*” yang berarti

“mengikatkan atau mempercayai/meyakini”. Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian, akidah disini bisa diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan”.²⁰ Sedangkan akhlaq secara etimologi berasal dari jama’ “*khuluq*” yang artinya “perangai atau tabiat”. Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.²¹

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT., dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesulitan dan persatuan bangsa.²²

Mata pelajaran aqidah akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang

²⁰S. Mughniah Agustin. Problematika Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di SD Al Khairiyah 1. Skripsi Sarjana Ilmu Tarbiyah. Surabaya: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/9862/1/cover.pdf>, 22 November 2016. hlm. 51

²¹*Ibid.*, hlm. 52

²² Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 17

terpuji. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengamatan peserta didik tentang aqidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas kajian yang dibahas pada penelitian ini sekaligus membatasi kajiannya, maka peneliti akan merincikan makna dari judul yang disajikan sebagai berikut:

- 1. Peran Guru.** Yang dimaksud peran guru dalam penelitian ini adalah seperangkat tingkah laku atau tugas yang dapat dilakukan guru pada situasi tertentu. yaitu meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq kelas II H di MIN 2 Model Palembang.
- 2. Minat Belajar.** Yang dimaksud minat adalah suatu ketertarikan dan keterikatan pada sesuatu hal.
- 3. Belajar.** Yang dimaksud belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan, baik dalam keilmuan ataupun dalam tingkah laku.

²³*Ibid.*, hlm. 18

4. Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aqidah akhlak adalah sub bagian yang lebih khusus menjelaskan materi tentang ketuhanan dan etika berperilaku.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq adalah berbagai tindakan dan kinerja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan daya tarik siswa pada pelajaran aqidah akhlaq.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁴

2. Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka.²⁵Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung. Seperti peran guru dalam meningkatkan

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 3

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta :Rineka Cipta, 2014), hlm. 161

minat belajar, proses pembinaan dan pengajaran guru dalam mata pelajaran aqidah akhlaq.

3. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang menjadi sumber data atau informasi penelitian. Maka peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan dari individu- individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan. Misalnya dari observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni guru kelas II H mata pelajaran aqidah akhlaq, siswa Kelas II H dan kepala sekolah MIN 2 Model Palembang.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari kepustakaan terkait (ada dalam pustaka- pustaka)²⁶, misalnya arsip berupa buku pedoman kerja guru dan buku sejarah MIN 2 Model Palembang.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang autentik maka penulis memilih metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode yang bersumber dari lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Misalnya pengumpulan data dari studi dokumentasi,

²⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 23

anecdotal record, catatan pribadi siswa, wawancara kepada guru, pihak sekolah dan melakukan observasi langsung ke kelas II H di MIN 2 Model Palembang.

a. Metode Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang untuk mendapatkan informasi.²⁷ Misalnya wawancara langsung guru dan siswa. Instrumen yang digunakan berupa rancangan atau pedoman wawancara (kerangka pertanyaan). Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang peran guru dan minat belajar yang dimiliki anak di MIN 2 Model Palembang.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁸ Misalnya struktur organisasi, sarana prasarana, dan prestasi- prestasi siswa. Instrumen yang digunakan berupa bagan organisasi dan tabel- tabel.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis.²⁹ Observasi

²⁷Emzir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 50

²⁸Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014), hlm. 274

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2014)hlm. 158

terdiri atas tiga komponen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.³⁰ Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan jika belum banyak keterangan yang didapat tentang masalah yang diselidiki. Dalam metode ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.³¹

Observasi ini mengamati, melihat dari dekat tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq, instrumen yang digunakan adalah pencatatan hasil observasi dan lembaran pengamatan. Observasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara. Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai partisipan observasi. Hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai pelengkap hasil studi dokumentasi dan wawancara. Langkah selanjutnya data dari studi dokumentasi, wawancara, dan observasi ini dideskripsikan dan setelah itu dianalisa.

5. Metode Analisis Data

Menganalisa data merupakan langkah penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Dari terkumpulnya data, baru dapat diambil suatu pengertian dan kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 314

³¹ Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2006), hlm.106

menjawab masalah dalam penelitian itu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan tehnik analisis data milik Matthew B Miles dan A Michael Huberman³², yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, memakai data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data serta menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan peran guru sebagai motivator serta data apa saja yang termasuk faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai motivator direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dengan melihat penyajian

³²Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 241

penyajian data, kita dapat mengetahui apa yang harus kita lakukan analisis atau mengambil tindakan dari penyajian data tersebut. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data di kumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti menyajikan data yang berupa kegiatan dan tindakan guru sebagai motivator serta menyajikan data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat bagi guru menjalankan perannya sebagai motivator.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam pandangan Miles dan Huberman, “penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan–kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung”. Menganalisa data merupakan langkah penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Dari terkumpulnya data, baru dapat diambil suatu pengertian dan kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk menjawab masalah dalam penelitian itu. Pada tahap akhir dari teknik analisis data ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan tentang peran guru sebagai motivator terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas 2 MIN 2 Model Palembang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun sedemikian rupa, agar dalam penulisan dapat terarah dan terorganisasi secara sistematis. Susunan pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, , kerangka teori, definisi istilah, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang teori-teori mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq.

BAB III Gambaran umum MIN 2 Model Palembang. bagian ini menguraikan sejarah umum MIN 2 Model Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler siswa MIN 2 Model Palembang

BAB IV Penulis mendiskripsikan obyek penelitian yang didapatkan dilapangan. Sedangkan hasil mengenai Pembahasan ini adalah tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq kelas II H di MIN 2.

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “*role*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”. Secara istilah peran adalah berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat.³³

2. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah yang memegang mata pelajaran disekolah.³⁴ Menurut Amentebu mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.³⁵

Guru bagaikan orang orang tua kedua setelah bapak dan ibu dalam keluarga dirumah. Sosok guru adalah seseorang yang penting dalam pendidikan, sebagai orang yang dicontoh dan ditiru, maka guru harus memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang baik tersebut tentunya tidak hanya

³³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 854

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 75

³⁵ Evin Ulansari, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang 2012), hlm. 26

disekolah, di masyarakatpun guru harus menunjukkan perilaku yang baik. Karena kepribadian guru juga diperhatikan oleh masyarakat luas sebagai orang yang sudah diberikan kepercayaan untuk mendidik anak-anaknya di sekolah.

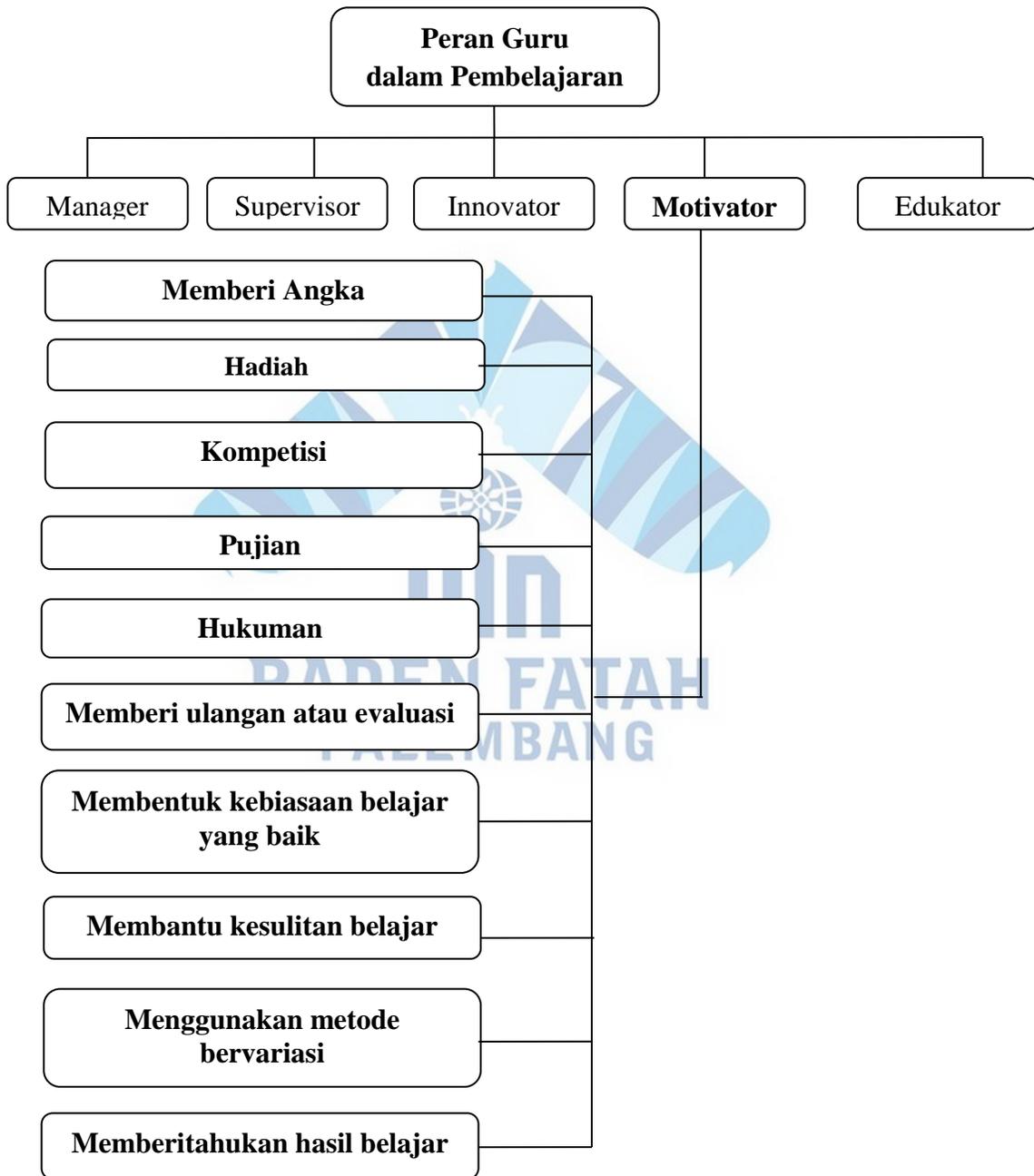
Guru adalah pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya. Demi menyiapkan peradaban yang lebih baik, dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang, guru merelakan dirinya untuk anak-anak orang lain, memberikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang dan pengorbanan-pengorbanan lain yang didasari prinsip bahwa mendidik adalah tugas yang suci.³⁶

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya peran guru adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran.

³⁶ Fahrudin Eko Hardiyanto, *Etos Probetik Sang Pendidik*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara 2016), hlm. 16

B. Peran Guru dalam Pembelajaran

Bagan 1
Peran Guru dalam Pembelajaran



Menurut Meity H.Idris dkk, dalam bukunya “Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional”, peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:³⁷

1. Guru sebagai Edukator

Merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Peran ini memberikan contoh dalam hal sikap, dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

2. Guru sebagai Manager

Guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.

3. Guru sebagai Supervisor

Terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecah masalahnya.

4. Guru sebagai Innovator

Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya

³⁷Meity H. Idris dkk., *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima 2015), hlm. 42-43

semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

5. Guru sebagai Motivator

Untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

C. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri. Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru sebagai motivator di dalam pembelajaran yaitu:³⁸

1. Memberi Angka

Sebagai simbol yang kita berikan kepada siswa yang berhasil dalam belajar agar dia lebih giat lagi untuk belajar.

2. Hadiah

Memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi adalah suatu bentuk apresiasi untuk memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum mendapatkan akan termotivasi untuk mengejar temannya yang berprestasi.

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 29-31

3. Kompetisi

Guru harus berusaha mengadakan kompetisi/saingan diantara siswanya agar prestasi belajarnya meningkat dan siswa akan berusaha memperbaiki hasil prestasi belajarnya yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun agar siswa lebih termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan pujian tersebut.

5. Hukuman

Hukuman ini diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau untuk merubah diri dan memacu motivasi belajarnya.

6. Memberi ulangan atau evaluasi

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual ataupun kelompok

9. Menggunakan metode yang bervariasi

10. Memberitahukan hasil belajar.

D. Minat Belajar

Untuk memudahkan pemahaman mengenai minat belajar, maka dalam pembahasan ini akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian minat dan pengertian belajar.

1. Pengertian Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu diri sendiri terhadap sesuatu yang diluar diri sendiri. Semakin erat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya.³⁹

Menurut Kamisa, minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Menurut Gunarso, minat adalah sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Sedangkan menurut Sutjipto, bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi, yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁴⁰

2. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁴¹ Definisi belajar tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu kepandaian dan

³⁹ Slameto, *Belajar dan...*, hlm. 180

⁴⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 136

⁴¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 15

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Cronbach mendefinisikan: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Pendapat lainnya yakni dari Harold Spears yang memberikan batasan bahwa: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dengan sendirinya, mendengarkan dan mengikuti arah). Selanjutnya Geoch mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan dalam kinerja sebagai hasil dari praktek).⁴²

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah suatu perubahan maupun penampilan dari hasil pengalaman dan latihan dalam perubahan tersebut, baik dalam sisi kognitif, psikomotor maupun afektifnya. Jadi setelah mengetahui definisi minat dan belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu yang ingin merubah pribadi menjadi manusia yang sempurna, yang meliputi perubahan cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif serta psikomotornya.

⁴² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada: 2014), hlm. 20

E. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Penyelenggaran pendidikan merupakan salah satu tugas utama guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.⁴³

Pembelajaran berasal dari kata dasar “Ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar inilah lahir kata kerja “Belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata “Pembelajaran” yang berasal dari kata “Belajar” mendapat awalan pem- dan akhiran -an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan perfiks verbal meng) yang mempunyai arti proses.⁴⁴

Berikut adalah beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degeng dalam Muhaimin, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴⁵

⁴³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.114

⁴⁴Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008), hlm. 22.

⁴⁵Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 183.

b. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁴⁶

c. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan belajar bagi siswa.⁴⁷

Aqidah berasal dari kata “aqoda-yu'qidu-aqdan” yang berarti “mengikatkan atau mempercayai/meyakini”. Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, akidah disini bisa diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan”.⁴⁸

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya.

⁴⁶*Ibid.*, hlm.99

⁴⁷Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

⁴⁸Muslim Nurdin dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm.77

Lebih jauh mengenai aqidah ini As-syahid Hasan Al-Banna merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan.

Sedangkan akhlaq secara etimologi berasal dari jama' "khuluq" yang artinya "perangai atau tabiat". Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.⁴⁹ Karenanya akhlaq secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik.⁵⁰

Adapun pengertian akhlaq secara istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:⁵¹

- a. Menurut Asmaran, akhlaq adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- b. Menurut Maskawaih, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu .

⁴⁹ Humaidi Tata Pangarsa, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP, 1991), hlm.32

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Baskara, 1989), hlm. 198

⁵¹ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.1

- c. Menurut Dra. Zuhairini, akhlaq adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada insan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.
- d. Menurut Al-Ghozaly, akhlaq adalah suatu sikap yang mengakar jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁵² Jika dari sikap itu lahir perbuatan yang baik dan terpuji, (baik dari segi akal nya maupun syara') maka disebut akhlaq yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan yang tercela maka sikap itu disebut akhlaq yang buruk.

Pendidikan Aqidah akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt., dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesulitan dan persatuan bangsa.⁵³

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran aqidah-akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

⁵²*Ibid.*, hlm. 2

⁵³ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 17

memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran aqidah-akhlaq itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlaq Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.⁵⁴

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pelajaran Aqidah akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pelajaran aqidah akhlaq meliputi:⁵⁵

a. Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Allah SWT., dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun

⁵⁴Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.2

⁵⁵Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah ...*, hlm. 18-19

iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

b. Aspek Akhlaq

Aspek akhlaq yang meliputi: Akhlaq di rumah, akhlaq di madrasah, akhlaq di perjalanan, akhlaq dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah, akhlaq di bergaul dengan orang yang lebih lemah, akhlaq dalam membantu dan menerima tamu, perilaku akhlaq pribadi/karakter pribadi yang terpuji meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih, dan dermawan. Akhlaq dalam bertetangga, akhlaq dalam alam sekitar, akhlaq dalam beribadah, akhlaq dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimah thayyibah, akhlaq terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.

c. Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: keteladanan Nabi Muhammad saw., kisah Nabi Musa dan nabi Yusuf a.s., kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi.

3. Fungsi Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Mata pelajaran Aqidah-Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk:⁵⁶ (a) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (b) Peneguhan keamanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta pengembangan akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga (c) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah-Akhlaq (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelamahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari (f) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya (g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Aqidah-Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Tujuan Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Mata pelajaran Aqidah-Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknyanya yang terpuji. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengamatan peserta didik tentang aqidah Islam, sehingga

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 18

menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



BAB III

DESKRIPSI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG DAN PERKEMBANGANNYA

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bpk. Endang Mu'min, BA.

Berdirinya MIN 2 Model Palembang adalah atas desakan warga Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi sebagai TNI. Selain itu, Berdirinya madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2 Model Palembang) yang sampai akhirnya di jadikan madrasah percontohan. Para pejabat MIN 2 Model Palembang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah:

- | | |
|----------------------------|---------------------|
| 1. Sanan | :1968 s.d 1970 |
| 2. M. Isa | :1970 s.d 1987 |
| 3. Drs. Syah Roni | :1987 s.d 1990 |
| 4. Drs. Bastari, BA | :1990 s.d 1995 |
| 5. Hasan Basri, S.Pd.I | :1995 s.d 1999 |
| 6. Syadli, BA | :1999 s.d 2003 |
| 7. Dra. Ummul Choiriah | : 2003 s.d 2005 |
| 8. Rasunah A Manan, S.Pd.I | : 2005 s.d 2007 |
| 9. H. Ahmad, S.Pd, MM | : 2007 s.d 2011 |
| 10. Budiman, S.Pd.I, MM.Pd | : 2011 s.d 2017 |
| 11. Drs. Iskandar, M.Si | : 2017 s.d Sekarang |

B. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang terletak didalam suatu komplek pendidikan, secara kepemilikan tanah yang ditempati adalah merupakan milik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, namun MIN 2 Model Palembang adalah merupakan salah satu unsur atau bagian dari madrasah terpadu (MIN 2, MTsN 2 dan MAN 3 Palembang), maka tanah yang digunakan dan dikelola $\pm 3.000 \text{ M}^2$ menjadi tanggung jawab MIN 2 Model Palembang dengan luas bangunan seluas 738 M^2 .

Secara geografis letak MIN 2 Model Palembang cukup strategis, berada dikawasan dan lingkungan permukiman penduduk, kelancaran transportasi cukup memadai karena berada kurang lebih 200 M dari Jalan Inspektur Marzuki dengan batas wilayah:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan MAN 3 Palembang.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan MAN 3 Palembang.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan penduduk.

Termasuk dalam wilayah Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang berada di tengah pemukiman penduduk yang heterogen, dan sampai saat ini siswa – siswanya 96 %

berasal dari keluarga mampu sisanya yang tidak mampu dan mendapat bantuan siswa miskin dari pihak madrasah sebanyak 53 orang.⁵⁷

C. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang :

“Lulusan Berkualitas, Kompetitif, Islami, Berwawasan Lingkungan dan Tahfidz Al-Qur’an”.

2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang:

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, ada beberapa indikator yang dijabarkan dalam misi dari madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin.
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (imtaq).
- d. Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
- e. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi dan melaksanakan pengelolaan, pengendalian, serta pelestarian lingkungan hidup.
- f. Melaksanakan program tahfidz.

3. Motto Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang

Moto MIN 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

⁵⁷Dokumen, MIN 2 Model Palembang, 2 November 2016

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang :

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- c. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan budaya pada warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang terhadap lingkungan hidup.

D. Kurikulum Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013. Pada tahun pertama kurikulum KTSP diberlakukan bagi kelas 2, 3, 5 dan 6. Penentuan 2 kurikulum yang berbeda ini berdasarkan kesepakatan rapat di kementerian Agama kota Palembang. Sedangkan kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat.⁵⁸ Kurikulum yang telah disusun berdasarkan permata

⁵⁸Dokumen, Struktur Kurikulum Madrasah, 2 November 2016

pelajaran namun kegiatan pembelajaran dilakukan secara tematik hingga evaluasi juga dengan system tematik. Berikut kurikulum MIN 2 Model Palembang:

Tabel 1
Struktur Kurikulum MIN 2 Model Palembang

No	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)						
	a. Al-Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
5	Matematika	6	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	2	4	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	2	2	2	2	2
8	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	2	2	2	2	2	2
B	Mulok						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. Keterampilan Agama	2	2	2	2	2	2
	c. TIK / komputer	-	-	2	2	2	2
	d. Bahasa Arab	2	2	2	-	-	-
	g. Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)

No	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
	<ul style="list-style-type: none"> - Yasin Bersama - Sholat Zuhur Berjamaah - Pramuka. - Olah Raga Prestasi - Tartil Quran - Kepustakaan - Tari, melukis, mewarnai dan baca puisi 						
Jumlah		34	38	44	44	44	44

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komponen mata pelajaran pertama adalah Pendidikan Agama Islam di dalamnya mencakup empat substansi mata pelajaran. *Pertama*, al Qur'an Hadist; *Kedua*, Akidah Akhlak; *Ketiga*, Fiqih; dan *Keempat*, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk kelas I dan II rumpun Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan penerapan tematik, sedangkan untuk mata pelajaran selebihnya adalah mata pelajaran umum, seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia (BI), Bahasa Arab (BA), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA/Sains), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Untuk di kelas rendah 1 dan 2 seluruh mata pelajaran agama dan umum diampu oleh guru kelas masing-masing. Kecuali, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ada guru khusus yang mengajarnya. Begitu juga untuk pelajaran mulok (muatan lokal) kelas 1 dan 2 diajarkan oleh guru kelas,

seperti Bahasa Inggris, Keterampilan Agama, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) / Komputer, Bahasa Arab dan Pendidikan Lingkungan Hidup.

1. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pembelajaran di MIN 2 Model Palembang memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar. Para guru memberikan pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan kurikulum yang ada. Dimuat dalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran.⁵⁹

2. Budaya Madrasah

MIN 2 Model Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasah. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul. Budaya tersebut yaitu:

- a. Disiplin;
- b. Bersalaman antar warga madrasah;
- c. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu;
- d. Kerjasama dan gotong royong;
- e. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit;

3. Keunggulan Madrasah

- a. Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia;
- b. Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin;

⁵⁹Dokumen, Kurikulum Adiwiyata Nasional, 3 November 2016

- c. Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (*in Focus*);
- d. Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa (di buktikan dengan piagam penghargaan);
- e. Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan Bahasa Mandarin;
- f. Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang;
- g. Bebas akses internet.

4. Target Lulusan

Setiap siswa MIN 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari MIN 2 mampu:⁶⁰

- a. Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar;
- b. Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar;
- c. Menghafal alqur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar;
- d. Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya;
- e. Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar;

⁶⁰Dokumen, Draf Kurikulum MIN 2 MODEL Palembang, 3 November 2016

- f. Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a;
- g. Menghafal perkalian 1-30;
- h. Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari);
- i. Minimal 90 % diterima disekolah negeri;
- j. Menjaga serta Membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

E. Fasilitas Sarana dan Prasarana Madrasah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini MIN 2 terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Model Palembang.

Tabel 2
Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang.

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Tanah	Luas 3038 M ²	Baik	-
2	Gedung madrasah	6 buah	Baik	Gedung administrasi dan gedung belajar

3	Ruang kelas belajar	16 buah	Baik	5 ruang di gedung lantai 2, 4 ruang di gedung lama, 3 ruang di gedung atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat wc
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak di ruang tata usaha ada ruang istirahat
7	Ruang internet	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat wc dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat wc
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, wc, lemari obat dan tempat cuci tangan
11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat wc putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas
15	WC siswa	16 buah	Baik	Disetiap lokal siswa
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang

				UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet (wireless)	2 buah	Error	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router diruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam diisi ikan mujair dan nila
19	Kantin madrasah	2 lokal	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang belajar TIK	1 buah	Baik	Sementara menggunakan lokal belajar
22	Ruang shalat/belajar mengaji	1 buah	Cukup layak	Sementara menggunakan lokal belajar

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

Dari tabel 2 diatas tampak jelas sarana dan prasarana MIN 2 Model Palembang sangat baik dan memiliki fasilitas yang sudah mencapai standart. Terlebih keberadaan wc siswa saat ini ada di setiap kelas. Lantai 1 dan 2, semuanya ada 16 ruang kelas, maka wc dan kamar mandi siswa juga ada 16.

Tabel 3
Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

NO	Sarana Presarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Bank sampah	1 lokal	Cukup	Sementara menggunakan lokal kelas

2	Green house (Pembibitan)	1 buah	Cukup baik	Terletak disamping pos satpam
3	Kebun madrasah	1 area	Cukup baik	-
4	Tong sampah	Melebihi kebutuhan	Baik	Memfaatkan ember cat dengan tiga jenis: Merah untuk sampah plastik, kuning untuk kertas dan hijau untuk daun
5	Komposer	1 area	Baik	Terdapat tiga lobang
6	Drainase/Got	-	Baik	Terdapat disekeliling madrasah, depan teras dan bagian depan madrasah
7	Kolam Ikan	2 buah	Baik	Terletak didepan ruang kantor dan UKS, diisi ikan mujair dan nila
8	Hidroponik	1 area	Baik	Terletak di depan kantor. Berisi tanaman jenis sayur dan sudah beberapa kali panen.

Sumber: Data MIN 2 Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa sarana pengelolaan sampah, pencegahan banjir dan pelestarian lingkungan diwujudkan sejak diberlakukannya kurikulum berbasis lingkungan dan keikutsertaan MIN 2 Model Palembang dalam kegiatan Adiwiyata mulai tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi, hingga nasional. Menurut hasil wawancara dengan ibu RAMustika Hariyanti, M.Pd., selaku waka kesiswaan MIN 2 Model Palembang, pengadaan sarana pengelolaan sampah, pencegahan banjir dan pelestarian lingkungan hidup, distandarkan berdasarkan instrumen yang berlaku dalam penilaian Adiwiyata tingkat nasional dan MIN 2

Model Palembang berhasil memperoleh penghargaan dari menteri lingkungan hidup.

Fungsi dari pengadaan sarana prasarana tersebut sangat membantu segala kegiatan proses keberhasilan MIN 2 Model Palembang, seperti:

1. Bank Sampah

Di MIN 2 Model Palembang mempunyai satu lokal khusus yang berfungsi untuk melatih siswa dalam berkreaitifitas mendaur ulang sampah yang telah dikumpulkan berupa kertas bekas, plastik botol minum, dan kardus-kardus bekas. Menurut wawancara dengan direktur bank sampah Bapak Ahyar, S.Ag., keberadaan bank sampah ini sangat menggali potensi siswa MIN 2 Model Palembang untuk lebih cermat mengatasi sampah untuk di daur ulang kembali menjadi barang-barang berguna. Sehingga disediakan tempat khusus untuk memajangkan hasil karya siswa yang disebut dengan 3 R, yaitu (*reduce, recycle, dan reyse*), seperti sekretariat bank sampah,

2. *Green House* (pembibitan)

Pembibitan ini pengadaanya sejak diberlakukannya kurikulum berbasis lingkungan dan saat mulai mengikuti kegiatan adiwiyata tingkat kecamatan hingga nasional. *Green house* ini sangat membantu, khususnya bagi pengembangan MIN 2 Model Palembang. Program *green house* ini merupakan program pembibitan yang dilakukan oleh tim perkebunaan.

Green house ini bangunannya cukup sederhana, diselimuti oleh batang-batang bambu dan dilapisi oleh jaring yang halus kemudian dilapisi plastik. Meski umumnya relatif pendek, banyak jenis bibit yang dibudidayakan seperti bibit obat-obatan, jahe, kunyit, kencur dan jenis bunga-bunga lainnya.

3. Kebun Madrasah

Kebun madrasah disediakan untuk mengembangkan keterampilan anak menyayangi tanaman, merawat tanaman sehingga tumbuh jiwa akan kepedulian dalam bercocok tanam.

4. Tempat Sampah

Tong sampah yang ada di lingkungan MIN 2 Model Palembang sangat melebihi kebutuhan, karena setiap siswa digerakkan untuk membuat tempat sampah dari ember bekas/cat yang tidak berguna lagi, kemudian dikumpulkan dan dimodifikasi dengan warna yang sesuai dengan pengelompokan sampahnya. Warna hijau digunakan untuk sampah dedaunan, warna kuning untuk sampah kertas dan khusus warna merah untuk sampah plastik. Selanjutnya setiap hari Sabtu diadakan Sabtu bersih dengan bergotong-royong antar sesama guru, siswa dan seluruh warga MIN 2 Model Palembang.

5. Komposer

Komposer adalah tempat pembuatan pupuk kompos yang bahannya terdiri dari sampah daun yang diolah tim adiwiyata MIN 2 Model Palembang.

6. *Drainase*

Hampir setiap bangunan atau gedung di lengkapi *drainase* dibagaian depan dan belakang gedung, dikarenakan posisi gedung MIN 2 Model Palembang yang rendah maka dibuat *drainase* untuk antisipasi banjir.

7. Kolam Ikan

Kolam ikan terdapat didepan kantor dan UKS, di kolam itu ada ikan yang dibudidaya. Hasil dari pembibitan ikan tersebut biasanya dinikmati saat makan bersama disekolah.

8. *Hidroponiq* (menanam dengan media air)

Hidroponiq adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada *hidroponiq* lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah. *Hidroponiq* ini adalah salah satu alternative untuk menyalurkan ke hobian siswa madrasah untuk bercocoktanam, dengan media air, tanaman bisa di budidayakan dan menghemat lahan yang sangat terbatas. *Hidroponiq* juga sebagai wahana menyalurkan kreatifitas bakat siswa madrasah dalam mencetak kepedulian siswa terhadap lingkungan di MIN 2 Model Palembang. Jenis tanaman yang di tanam berbagai macam seperti tanaman hias, juga jenis sayur mayur yang sering di panen seperti kangkung, bayam, sawi, dan lain lain. Teknik yang digunakan sangat sederhana yaitu dengan menggunakan sistem wick, sistem ini menggunakan dan

G. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) MIN 2 Model Palembang terdiri dari pegawai negeri sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang hingga Januari 2016 berjumlah 72 orang. Untuk lebih jelasnya berikut statistik keadaan guru dan pegawai MIN 2 Palembang dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 4
Keadaan Guru dan Pegawai

TahunPelajaran	Guru		Pegawai		Jumlah
	PNS	Honor	PNS	Honor	
2015/2016	33	25	4	10	72 orang
2014/2015	32	26	3	10	71 orang
2013/2014	30	22	2	10	64 orang

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

Dari tabel 4 diatas tampak jelas jumlah guru pegawai negeri sipil (PNS) 3 tahun terakhir meningkat. Namun jumlah guru honorer sedikit berkurang, dikarenakan ada beberapa guru PNS dari madrasah swasta pindah ke Madrasah Negeri untuk melakukan penyetaraan sertifikasi yang harus dilalui dari madrasah negeri baru bisa diikutsertakan dalam PLPG, sedangkan pegawai PNS mengalami peningkatan pada jumlah hingga tahun terakhir. Jadi jumlah guru dan pegawai seluruhnya baik honor dan PNS adalah 72 orang.

Tabel 5
Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang

NO	NAMA	STATUS	JABATAN	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Drs. Iskandar, M.Si	PNS	Kepala Madrasah	IPA
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS	Kaur Kurikulum	B. Indonesia
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS	Kaur Kesiswaan	IPA/Sains
	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru/Bendahara	PJOK
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Guru	Sains
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru	Guru Kelas
7	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru	B. Arab
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru	Al Qur'an Hadis
9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru	Almarhumah
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru	B. Indonesia (Kls. IV)
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS	Guru	Matematika
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas III
15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas I
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru	Guru Kelas III
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru	Keterampilan Agama
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas II
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas III
20	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru	Guru Kelas III
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas III
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS	Guru	P. Kewarganegaraan
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru	B. Indonesia (Kls. V)
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru	Guru Kelas IV
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas IIB
26	Aminah, A.Md	PNS	Guru	Guru Kelas II G
27	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru	Guru Kelas I E

28	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru	Guru Kelas I G
29	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru	Guru Kelas II F
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Mapel B.Arab
31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru	Guru Kelas II C
32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS	Guru	Guru Kelas I D
33	Temu Indriyani,R.S.Pd	PNS	Guru	Guru kelas III
34	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honorer	Guru	Guru Kelas 1 D
35	Maisaroh, S.Pd.I	Honorer	Guru	Guru Pkn
36	Nurlaina, S.Ag	Honorer	Guru	Guru Kelas 1 B
37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorer	Guru	Guru Kelas 1F
38	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorer	Guru	Guru Kelas 1 A
39	Abdul Kholik, S.Ag	Honorer	Guru	Guru Ketrampilan Agama
40	Supriono, S.Sos.I	Honorer	Guru	Guru Kelas III
41	Fitria, S.S., M.Pd	Honorer	Guru	Guru Kelas III
42	Mustika Z, S.Pd.I	Honorer	Guru	Guru Kelas IV
43	Sustri Mada Elyana,S.Pd	Honorer	Guru	Guru Kelas IV
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorer	Guru	Guru Kelas IV
45	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorer	Guru	Guru Olahraga
46	Sudiono Aris Munandar	Honorer	Guru	Guru Olahraga
47	Desi Miliance, S.Pd	Honorer	Guru	Guru Math
48	Kusnayat, A.Md	Honorer	Guru	Guru Mandarin
49	Sumadi	Honorer	Guru	Guru Mandarin
50	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorer	Guru	Guru eskul Tari
51	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorer	Guru	Guru English
52	Rini Susanti	Honorer	Pembina Pramuka	Pembina Pramuka
53	Duwi Supreyitno	Honorer	Pembina Pramuka	Pembina Pramuka
54	Feronica	Honorer	Pembina Drum	Pembina Drum
55	Satria Utama	Honorer	Pembina Drum	Pembina Drum
56	M. Fanny Fadeli	Honorer	Pembina Drum	Pembina Drum
57	Komariah, SE	PNS	Pegawai	Pegawai

58	Muharni, S.Pd.I	PNS	Pegawai	Pegawai
59	Kamal Maulana, SH,	PNS	Pegawai	Pegawai
60	Ratna Megawati, S.Ag	PNS	Pegawai	Pegawai
61	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorer	Pegawai/Operator	Pegawai/Operator
62	Herry Candra Okirana	Honorer	Pegawai/Satpam	Satpam
63	Madon Supandi	Honorer	Pegawai	Kebersihan
64	Ermilawati	Honorer	Pegawai	Kebersihan
65	Mahrnun Nisa, SE	Honorer	Pegawai	TU
66	Ahmad Muhajirin,S.Hum	Honorer	Pegawai	Pustakawan
67	Herman	Honorer	Pegawai/Satpam	SatpaUm
68	Ani	Honorer	Pegawai	Kebersihan
69	Heriawan	Honorer	Pegawai	Tukang Kebun

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

Dari Tabel 5 menjelaskan bahwa guru-guru MIN 2 Model Palembang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di MIN 2 akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai IT.

Sementara, pegawai MIN 2 Palembang sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang

membutuhkan. Pegawai MIN 2 Model Palembang selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan siswa dan guru pada kegiatan tertentu yaitu kegiatan yang terkait dengan kebersamaan seperti senam kesegaran, yasinan bersama, upacara bersama, kebersihan atau Sabtu sehat dan kegiatan lainnya.⁶¹

H. Keadaan Siswa

Awal keberadaan pertama berdirinya MIN 2 Model Palembang sangat kurang diminati masyarakat, karena keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 belum banyak dikenal masyarakat, karena lokasi tempatnya sedikit tersembunyi, dan pola berfikir masyarakat pada awalnya masih sangat awam mereka beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya di madrasah akan tertinggal dan tidak berkembang, bahkan siswa yang mendaftar sangat minim sekali, mulai dari tahun ketahun para guru MIN 2 Model Palembang melakukan perubahan paradigma pembelajaran dan inovasi serta mengikuti bimbingan dan kerjasama dengan berbagai kegiatan seperti *Madrasah Development Center* (MDC) berbagai gebrakanyang dilakukan sedikit demi sedikit MIN 2 mulai dikenal masyarakat SejakMIN 2dalam kepemimpinan Bapak Budiman, madrasah mulai berkembang pesat dan pada masa kepemimpinan beliau juga madrasahmendapatkan izin perluasan bangunan berupa beberapa ruang kelas dan dikarenakan jumlah siswa MIN 2 Model Palembang, dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan.

⁶¹*Observasi*, Kegiatan Guru dan Pegawai, MIN 2 Model Palembang, 12 November 2016

Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa tiga tahun terakhir.

Tabel 6
Keadaan Siswa MIN 2 Model Palembang

TAHUN	KELAS												JLH
	1		2		3		4		5		6		
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
2015/2016	123	147	119	113	94	83	100	72	65	58	45	51	1078
2014/2015	123	114	95	82	94	77	70	58	45	54	49	64	925
2013/2014	94	84	94	76	61	57	52	59	55	57	41	41	771

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa MIN 2 Model Palembang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari segi penerimaan siswa. Terlihat dari perkembangannya tiga tahun terakhir yang signifikan, hingga mencapai 1078 siswa. Penerimaan diadakan berdasarkan ketersediaan ruang kelas yang ada, sehingga seleksi masuk berdasarkan jumlah kelas yang ada.

I. Kegiatan Siswa

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN 2 Model Palembang menggelar berbagai kegiatan-kegiatan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari

Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi: bidang pramuka, olahraga, kesenian, keagamaan diantaranya tilawah, tahfidz, dan klub bahasa Arab, bahasa Inggris dan Mandarin.

1. Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disetiap madrasah. Pramuka di MIN 2 bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa di ajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan pramuka di MIN 2 Model Palembang dilakukan setiap hari Sabtu, mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB. Kegiatan ini diikuti anak-anak mulai dari kelas 3, 4, 5 dan 6 dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siaga kelas 3 dan 4, dan kelompok penggalang kelas 5 dan 6. Saat ini dalam bimbingan kak Dwi Supriyitno dan kak Rini serta dibantu oleh 4 guru MIN 2 Model Palembang, seperti Bapak Supriyono, Ibu Aminah, Ibu Tenti Fitriah dan Bapak Mustika, Z.

Kegiatan pramuka di MIN 2 Model Palembang telah banyak mengikuti kegiatan kepanduan mulai dari mewakili lomba Jambore Ranting tingkat Kecamatan hingga Jambore nasional. Kegiatan pramuka diselenggarakan sejak berdirinya MIN 2 Model Palembang. Untuk prestasi dalam kegiatan pramuka sebagai berikut: Juara I LTBB Putra Jambore Ranting Tingkat Kota 2014, Juara I LTBB Putri Jambore Ranting Tingkat Kota 2014, Juara I Pionering Putra

Jambore Ranting Tingkat Kota 2014, Juara I Pionering Putri Jambore Ranting Tingkat Kota 2014

Juara II LTBB Putra Tri Lomba HUT Bayangkara 2014, Juara I LTBB Putri Tri Lomba HUT Bayangkara 2014, Juara I Pidato Tri Lomba HUT Bayangkara 2014, Juara I Pidato Putri Lomba HUT Bayangkara 2014, Juara II Senam Pramuka Putra HUT Bayangkara 2014, Juara II Senam Pramuka Putri HUT Bayangkara 2014, Juara I Bongkar Pasang Tenda Putra 2014, Juara II Bongkar Pasang Tenda Putri 2014, Juara I Pramuka Prestasi Teladan Putri 2014, Juara II LTBB Putra 2014, Kegiatan Olahraga

MIN 2 Model Palembang menjadikan kegiatan olahraga sebagai wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga bola voli dan futsal. Kegiatan olahraga di MIN 2 Model Palembang menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sangat membantu dalam mengembangkan bakat peserta didik yang berbakat di bidang futsal, voli dan karate. Masing-masing dibina oleh guru olahraga MIN 2 Model Palembang, yang berkompeten pada bidang masing-masing. Seperti bapak Fairuz membimbing untuk cabang olahraga bola voli, bapak Azis membimbing untuk cabang olahraga futsal dan bapak Kholik membimbing cabang olahraga karate. Berikut beberapa prestasi yang pernah diraih untuk kegiatan olahraga adalah sebagai berikut: Juara I Futsal Milad Auladi Pakjo ke-4 tahun 2014, Juara I

Futsal Tingkat Kota di MI Az Zahra 2014, Juara bola voli pertandingan persahabatan antar sekolah, Juara 2 Futsal Tingkat Kota 2015

Kegiatan olahraga ini semuanya dilakukan pada hari Sabtu pukul 08.00 untuk olahraga voli dan futsal. Sedangkan untuk cabang olahraga karate latihan dilakukan setiap hari Minggu, pukul 08.00-10.00.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian

Kegiatan ini mencakup tari, *marching band* dan rebana. Tari menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling digemari oleh para peserta didik perempuan. Ekstrakurikuler tari memang banyak menghasilkan prestasi dalam setiap perlombaan. Selain itu para penari dari siswa sanggar tari MIN 2 ini juga sering diundang untuk tampil diberbagai acara seperti *walimatul urusy*, khitanan dan lainnya. Untuk latihannya kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00. untuk kelas 1, 2 dan 3 hari Jum'at setelah pulang sekolah, kemudian untuk kelas 4, 5 dan 6 hari Sabtu.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya *Tafsir Alqur'an*, *Tahfiz* dan *Tilawah*. Ekskul tersebut bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat al-Qur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama siswa di masyarakat kelak, meningkatkan pengetahuan di bidang agama, membentuk

khalifah (pemimpin) yang teladan bagi orang lain, dan membentengi siswa agar terhindar dari perbuatan dosa.

Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, kegiatan keagamaan ini juga dilakukan pada hari Sabtu. Untuk *tilawah* dibimbing oleh ustazah Sabidah yang merupakan guru MIN 2 Model Palembang sekaligus sebagai *qori'* terbaik tingkat provinsi. Untuk *tahsin* dimbing oleh setiap wali kelas masing-masing dan dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas atau setelah pulang sekolah. Untuk *tahfidz* dibimbing oleh ustadz H. Aswadi Al Hafidz dan ustadz Alihan S. Pd.I., dan selebihnya keterampilan agama yang dilakukan setiap Jum'at seperti yasin dan tahlil bersama di setiap kelas yang dibagi tugas.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Klub

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, MIN 2 membentuk kelompok belajar atau yang disebut klub. Yaitu klub belajar Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan bahasa Mandarin.

J. Kegiatan Madrasah

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan PSB dan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut

bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin MIN 2 Model Palembang.

1. Kegiatan Rutin Harian

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- a. Berbaris depan kelas di pimpinketua kelas menyiapkan barisan dan membaca doa masuk ruang kelas; kemudian motto dan yel yel kelas masing masing sebagai penyemangat saat memulai belajar.
- b. 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar.

Ini bertujuan untuk membiasakan tiktir sebagai metode pengulangan sehingga secara spontanitas anak - anak memperbanyak hafalan.

2. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Upacara setiap Senin pagi;

Upacara senin pagi dimulai pukul 07.00 Wib, apabila kedatangan peserta didik melewati jam 07.00 maka gerbang utama madrasah ditutup oleh satpam madrasah dan peserta didik yang terlambat menunggu sampai pukul 08.00 Wib kemudian melaporkan keterlambatan dirinya ke BP (bimbingan penyuluhan siswa).

- b. Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi.
- c. Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai.
- d. Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

3. Kegiatan Rutin Tahunan

a. Pentas Seni (Pensi)

Kegiatan ini diberi nama "Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw" di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I. Pensi II selesai di laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu. Dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang melibatkan seluruh TK/RA/PAUD/ SD/MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

b. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Pelaksananya selama 4 hari diikuti anak-anak kelas 4 sampai kelas 6, materi pesantren ramadhan berupa keagamaan, fiqih, hikayat kenabian dan keteladanan serta muhasabah untuk anak anak dengan menonton bersama film edukasi. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah,

nuzulul qur'an dan rangkaian kegiatan keagamaan lainnya. Pemateri adalah guru-guru madrasah sendiri dan juga mengundang pemateri yang berkompeten dari luar untuk memvariasikan suasana belajar. Selepas kegiatan berakhir panitia akan memberikan penghargaan kepada siswa teraktif dan tergiat dalam partisipasi kegiatan pesantren ramadhan sebagai motivasi setiap peserta didik.

c. Pembagian sembako ke Panti Asuhan

Kegiatan Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian MIN 2 Model Palembang terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci ramadhan mulai ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembako, pakaian bekas layak pakai, buku-buku dan minuman hasil sedekah dari warga madrasah dan wali murid. Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk. Dengan kunjungan ini peserta didik akan merasakan tepa selero atas kesengsaraan saudara yang tidak memiliki. Kegiatan ini juga mampu membangun rasa kasih dan sayang terhadap apa yang telah dilakukan dan secara spontanitas akan belajar dari kehidupan anak anak panti asuhan

d. Penyembelihan Hewan Qurban

Kepala MIN 2 dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan dibelikan

sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan pertama kali pada Idul Adha 2012 sebanyak 3 ekor sapi. Yang di laksanakan di halaman MIN 2 dengan melibatkan guru-guru MIN 2 dalam mengolahnya untuk di distribusikan ke Masyarakat (siswa). Idul Adha tahun 2015 sebanyak 2 ekor sapi.

e. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, MIN 2 melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- 2) Melaksanakan Ujian Mid Semester
- 3) Melaksanakan Ujian Semester
- 4) Melaksanakan Ujian Akhir Semester
- 5) Melaksanakan Try Out
- 6) Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- 7) Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- 8) Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- 9) Melaksanakan Proses Akreditasi

f. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, MIN 2 Model Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- 2) Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas seperti imunisasi BIAS, Campak, dan Hepatitis.
- 3) Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di MIN 2 setiap 2 semester.
- 4) Mengikuti pelatihan dokter kecil mahir gizi seimbang.

g. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satuan kerja Madrasah dan menunjuk seorang petugas di MIN 2 untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenag.go.id> dan blog resmi MIN 2 di <http://www.min2plg.blogspot.com>. Informasi tersebut dapat berupa; Berita madrasah, Berita kegiatan kepala madrasah, Artikel/Opini, foto-foto kegiatan, Informasi atau pengumuman, dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

K. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan madrasah, menjadi jembatan madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu dan kemajuan madrasah dalam segala bidang. Komite madrasah sangat membantu dan berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan madrasah dan penentu keberhasilan madrasah. Pengurus komite disusun berdasarkan kesepakatan wali siswa yang menjabat selama satu periode kurang lebih tiga tahun. Dan akan berganti kemudian setelah satu periode berikutnya. Berikut susunan pengurus komite MIN 2 Model Palembang:

Tabel 7
Pengurus Komite Madrasah

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

L. Prestasi Madrasah

Prestasi Madrasah yang dimaksud adalah prestasi yang meliputi kegiatan yang diikuti baik madrasah, kepala madrasah dewan guru, dan karyawan MIN 2 Model Palembang. Dalam meningkatkan madrasah yang mampu bersaing dengan sekolah - sekolah lain, madrasah selalu ikut andil dan berpartisipasi berkompetisi

dalam segala kegiatan baik kegiatan tersebut di kalangan Kementerian Agama sendiri maupun kegiatan dan lomba di luar Kementerian Agama seperti Kementerian hukum dan Ham, Kementerian Lingkungan, dan Kementerian kesehatan kegiatan tersebut lomba Madrasah sehat di Tingkat Provinsi, lomba madrasah adiwiyata dan masih banyak lagi kegiatan lomba yang membuahkan hasil sehingga meraih prestasi yang membanggakan. Kepala madrasah selalu menyertakan diri dalam kegiatan apapun yang mendukung kegiatan madrasah. Kita dapat melihat hasil prestasi yang didapat madrasah sebagai berikut :

Tabel 8
Prestasi MIN 2 Model Palembang

No	Nama Prestasi	Tingkat	Penyelenggara	Tahun	Pimpinan
1	Juara 1 madrasah sehat tingkat MI	Provinsi	Kanwil Kemenag Sumsel, diberikan pada peringatan HAB, 7 januari 2015	2014	Budiman Hasan
2	Juara 1 madrasah berprestasi tingkat MI	Provinsi	Kanwil Kemenag Sumsel, HAB Kemenag	2013	Budiman Hasan

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

Tabel 9
Prestasi Kepala Madrasah, Guru, dan Pegawai

No	Nama Prestasi	Tingkat	Penyelenggara	Tahun	Peraih
1	Juara 1 lomba masak nasi goreng dalam rangka HAB	Kota	Kantor Kemenag Kota Palembang, 17 November 2014	2015	Kepala Madrasah (Budiman Hasan)
2	Juara 1 guru berprestasi tingkat MI	Kota	Pemkot Palembang,	2014	Beny, S.Pd.I
3	Juara 2 guru berprestasi tingkat MI	Kota	Pemkot Palembang,	2014	Risnaini, S.Pd.I
4	Juara 1 pengucap panca Prasetya KORPI ke69	Kota	Pemkot Palembang,	2014	Beny, S.Pd.I
5	Juara 14 Tilawah HUT ke-69 KORPRI	Nasional	Panitia HUT ke-69 KORPRI Nanggoreh Aceh Darusalam, Agustus 2014	2014	Sabidah, S.Pd.I
6	Juara 1 HUT ke-69 KORPRI	Provinsi	Pemprov Sumsel	2014	Sabidah, S.Pd.I
7	Juara 1 Hafalan Qur'an 3 Juz HUT	Kota	Pemkot Palembang	2013	Nurhastin, S.Pd.I
8	Juara 1 guru berprestasi	Kota	Pemkot Palembang,	2013	RA. Mustika

	tingkat MI				H, S.Pd.I
9	Juara 3 guru berprestasi tingkat MI	Kota	Pemkot Palembang,	2013	Beny, S.Pd.I
10	Juara 1 pengucapan UUD 1945 KORPI ke68	Kota	Pemkot Palembang,	2013	Beny, S.Pd
11	Juara 1 guru berprestasi tingkat MI	Kota	Pemkot Palembang,	2012	Nurhastin, S.Pd.I
12	Juara 1 Baca Puisi HUT ke-67 KORPRI	Kota	Pemkot Palembang	2012	Nurhastin, S.Pd.I
13	Juara 1 Pengucapan Panca Prasetya KORPRI HUT ke-67 KORPRI	Kota	Pemkot Palembang	2012	Nurhastin, S.Pd.I
14	Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia HUT ke-67 KORPRI	Kota	Pemkot Palembang	2012	Trisnawati, S.Pd.I

Sumber : Dokumen MIN 2 Model Palembang

Dari tabel diatas terlihat bahwa MIN 2 Model Palembang terus mengalami peningkatan dari segi prestasi yang diraih oleh madrasah, guru, pegawai maupun siswanya. Dari segi prestasi siswa sendiri, siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang sering memperoleh prestasi yang membanggakan dari setiap

perlombaan yang diikuti, tidak sedikit dari mereka yang ikut perlombaan meraih gelar juara, baik itu juara pertama, kedua, ketiga, hingga harapan. Hal ini membawa unsur positif bagi pengembangan dan kemajuan madrasah kedepan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang

Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas II H ibu Hj. Nur Hastin, M.Pd., kepala madrasah yaitu bapak Drs. Iskandar, M.Si., dan beberapa siswa kelas II H Min 2 Model Palembang.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq kelas II H di MIN 2 Model Palembang. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikanpun dapat mudah dimengerti oleh siswa.

Ibu Hj. Nur Hastin, M.Pd. menyatakan bahwasannya pelajaran aqidah akhlaq menggunakan metode yang bervariasi, metode yang ia gunakan sebagai guru yang tugasnya menjadi motivator agar minat belajar siswa meningkat adalah dengan metode yang variatif. Metode yang variatif yang ia gunakan adalah berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang ia sampaikan kepada siswa, seperti metode diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, kelompok, sosio drama dan metode-metode pembelajaran yang sesuai lainnya.⁶²

Dari uraian diatas diatas, dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlaq menyajikan materi pelajaran aqidah akhlaq menggunakan metode yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dari metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar dan mengikuti pembelajaran aqidah akhlaq.

2. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa. Baik persaingan individual maupun kelompok cara tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Unsur kompetisi ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar disekolah, khususnya pelajaran aqidah akhlaq di MIN 2 Model

⁶² Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang), *Wawancara*, 10 Februari 2017

Palembang. Kompetisi diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman yang lain, sehingga dengan persaingan ini dapat meningkatkan minat belajar pelajaran aqidah akhlaq dalam proses pembelajaran.

Ibu Hj. Nur Hastin, M.Pd menyatakan bahwasannya peran guru sebagai motivator, khususnya saya guru pelajaran aqidah akhlaq adalah menciptakan persaingan atau kompetisi secara sehat antar siswa. Kompetisi ini bisa dilakukan secara idivudual atau secara kelompok. Secara individu yaitu siswa mengerjakan soal latihan sendiri dan menjawabnya sendiri. Sedangkan persaingan secara kelompok yaitu dengan menyelesaikan tugas atau menjawab soal latihan secara bersama-sama sekitar 3-4 orang siswa dalam 1 (satu) kelompok dengan mengadakan diskusi materi aqidah akhlaq yang dipelajari.

Untuk mendukung pernyataan diatas, peneliti juga mengkonfirmasi data tersebut kepada Bapak Drs. Iskandar, M.Si, beliau menyatakan bahwa “saya sangat mendukung apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan minat belajar siswanya, guru menciptakan kompetisi atau persaingan antar siswa. Kompetisi yang di buat yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok kelompok kecil 3-4 orang dalam 1 kelompok, setiap siswa di berikan tugas masing-masing dan setiap kelompok mengerjakan secara tertulis dan juga dipresentasikan secara diskusi di dalam kelas. Seperti tentang Kalimat

Thoyyibah, Meyakini Allah sebagai Ar-Rahman-Ar-Rahim, Asmaul Husna, Adab belajar, makan dan minum dan lain sebagainya”.⁶³

Peneliti juga memperkuat keabsahan data diatas dengan mengkonfirmasi dengan siswa yaitu Fadlan, menyatakan bahwa guru sering melakukan kompetisi untuk siswa. Kompetisi tersebut berupa persaingan memperoleh hadiah apabila siswa bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru dan mendapat hukuman apabila tidak bisa menjawab dengan baik soal tersebut.⁶⁴

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pelajaran aqidah akhlaq siswa adalah dengan menciptakan kompetisi atau persaingan antar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar terutama pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

3. Memberi Ulangan

Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa, namun evaluasi ini sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajarannya. Para siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (seperti setiap hari) karena bisa

⁶³ Iskandar M.Si, Kepala MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 15 Februari 2017

⁶⁴ Fadlan, Siswa kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

Bapak Drs. Iskandar M.Si. menyatakan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kewajiban para guru untuk melakukan evaluasi atau ulangan setelah 3 kali pertemuan atau sekitar 3 minggu sekali, sehingga dengan diadakan ulangan tersebut siswa akan lebih giat belajar, baik disekolah maupun di rumah.⁶⁵

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Hj. Nur Hastin M.Pd yaitu peran yang saya lakukan adalah dengan melakukan ulangan/evaluasi proses pembelajaran kepada siswa, ulangan diberikan setelah 3 kali pertemuan atau sekitar 3 minggu sekali. Ulangan yang saya berikan berupa soal uraian essay dan juga soal pilihan ganda serta pembentukan tugas belajar kelompok.⁶⁶

Untuk memperkuat keabsahan data diatas, peneliti juga mengkonfirmasi dengan siswa, yaitu Tazkiah bahwa setiap akan melakukan ulangan atau evaluasi para siswa diberi pemberitahuan terlebih dahulu oleh gurunya. Pemberitahuan kepada siswa tentang soal-soal atau tugas yang harus dipelajari, hari dan tanggal pelaksanaan ulangan.⁶⁷ Dengan demikian siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar dirumah.

⁶⁵ Iskandar M.Si, Kepala MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 15 Februari 2017

⁶⁶ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

⁶⁷ Tazkiah , Siswa kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara* 11 Februari 2017

4. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka

Memberi nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan minat belajar siswa untuk mengejar nilai sebesar-besarnya. Ibu Hj. Nur Hastin M.Pd menyatakan bahwa setiap beliau memberi nilai, selalu dengan bentuk angka. Nilai/angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar. Pemberian angka seperti 60 sampai 100 dan nilai rata-rata 70 dan 80. Jika siswa mampu menjawab soal, diberikan nilai angka. Sehingga dengan guru memberikan nilai angka, diharapkan siswa menjadi termotivasi dan minat belajarnya bertambah. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya.⁶⁸

Pernyataan tersebut diatas diperkuat oleh Bapak Drs. Iskandar M.Si yang juga ingin memotivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq. Beliau menyatakan dalam hal ini pemberian angka dalam penilaian hasil belajar siswa ketika akhir pelajaran sangat berpengaruh terhadap gairah dan semangat belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁶⁹

5. Memberitahukan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah

⁶⁸ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

⁶⁹ Iskandar M.Si, Kepala MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 15 Februari 2017

melakukan usaha dan setelah meningkatkan pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.⁷⁰

Ibu Hj. Nur Hastin, M.Pd dalam wawancara penulis tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq menyatakan bahwa nilai atau hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan diberitahukan atau di umumkan. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, siswa pasti akan lebih giat lagi untuk belajar dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih maju lagi dari nilai yang sudah di umumkan oleh gurunya.⁷¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Nabila siswa kelas 2 H di MIN 2 Model Palembang yang menyatakan bahwa gurunya memberikan pengumuman secara lisan dan juga tertulis ditempelkan pada papan pengumuman seluruh hasil belajar siswa setelah dilaksanakan ulangan (evaluasi).⁷²

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq adalah dengan mengumumkan hasil atau nilai yang diperoleh siswa ketika mengikuti ulangan. Dengan diumumkan nilai hasil belajar yang telah

⁷⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55

⁷¹ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara* 10 Februari 2017

⁷² Nabila, Siswa kelas II H MIN 2 Palembang, *Wawancara*, 13 Februari 2017

dilakukan oleh guru pada siswa, akan membuat siswa mengetahui hasil belajarnya baik atau kurang baik, tinggi atau rendah. Jika nilai yang diperoleh siswa baik atau tinggi, maka siswa teracu untuk mempertahankannya pada evaluasi selanjutnya dan juga sebaliknya, jika hasilnya kurang baik maka siswa akan lebih giat lagi belajar untuk mengejar ketertinggalan nilai hasil evaluasinya tersebut.

6. Memberi Hadiah

Sebuah penghargaan dari guru kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dikelas merupakan bentuk cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, inilah salah satu peran yang harus guru lakukan kepada siswanya.

Ibu Hj. Nur Hastin, M.Pd pada hari Senin 13 Februari 2017 menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sifat aslinya yaitu manusiawi, artinya setiap apa yang dilakukan biasanya selalu diiringi dengan harapan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat kebendaan atau apapun yang dapat membuatnya senang seperti pemberian hadiah.⁷³

Demikian halnya siswa yang mengikuti proses pembelajaran, selalu mengharapkan sesuatu yang dapat membuatnya senang. Salah satunya adalah hadiah yang diberikan guru atau kepala madrasah karena hasil belajarnya baik atau memuaskan. Hadiah ini tidak semua siswa mendapatkan tetapi hanya untuk siswa yang berprestasi saja.

⁷³ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

Untuk memperkuat keabsahan data diatas, peneliti juga mengkomfirmasikannya dengan Tazkiah siswa kelas II H MIN 2 Model Palembang, menyatakan bahwa pemberian hadiah dari gurunya seperti buku tulis, buku gambar, pena atau bisa juga alquran terjemah. Pemberian hadiah ini berdasarkan ranking nilai yang diperoleh siswa ketika ulangan atau semesteran.⁷⁴

Dengan demikian, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Tidakklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun, untuk siswa pemberian hadiah sangatlah menarik perhatian siswa sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran aqidah akhlaq.

7. Pujian

Tidak hanya hadiah untuk meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan pujian terhadap siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik. Ibu Hj. Nur Hastin M.Pd menyatakan bahwa, pemberian pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.⁷⁵ Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

⁷⁴ Tazkiah, Siswa kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 11 Februari 2017

⁷⁵ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

reinforcement yang berarti positif dan sekaligus merupakan motivasi dan pemberiannya haruslah tepat.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Drs. Iskandar, M.Si dalam wawancara dengan peneliti bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq secara sederhana yang sering dilakukan adalah dengan memberikan pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan terampil atau yang mampu menyelesaikan tugasnya, seperti ulangan harian praktek dan tugas-tugas lainnya.⁷⁶

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasi dengan siswa Fadlan, setelah siswa memperoleh hasil belajar atau nilai yang memuaskan 70-100, guru memberikan sanjungan atau pujian kepada siswa seperti kamu pintar, kamu cerdas nak, dan pertahankan prestasinya ya.

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk siswa yang telah berhasil memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq yang paling mudah dan sederhana

⁷⁶ Iskandar M.Si, Kepala MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 15 Februari 2017

adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

8. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk motivasi, hukuman tidak identik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan.

Ibu Hj. Nur Hastin M.Pd, pada hari Selasa 14 Februari 2017 menyatakan bahwa peran saya sebagai guru adalah memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas, baik ulangan atau semester, baik individu maupun kelompok.⁷⁷

Pendapat di atas juga diperkuat dengan keterangan dari Nabila siswa MIN 2 Model Palembang, bahwa hukuman yang diberikan ibu guru biasanya adalah disuruh berdiri di depan kelas, hukuman lainnya adalah disuruh membersihkan sampah, dan menugaskan kembali tugas tersebut sampai selesai. Sedangkan menurut konfirmasi Bapak Drs. Iskandar M.Si menyatakan bahwa pemberian hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, kalau diberikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang positif.

Dari hasil observasi penulis dilapangan dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas 2 H MIN 2 Model Palembang dengan memberikan hukuman kepada siswa.⁷⁸

Hukuman tersebut adalah siswa distrap/berdiri didepan kelas dan juga menugaskan

⁷⁷ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, Wawancara, 10 Februari 2017

⁷⁸ Observasi lapangan di MIN 2 Model Palembang, 16 Februari 2017

kembali. Hukuman diberikan dimaksudkan untuk mendidik siswa dan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi pada tugas tugas dan pembelajaran yang mendatang.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlaq memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tujuan mendidik dan memberikan efek jera agar minat belajar siswa dapat diseimbangkan dengan akhlaq dan tanggung jawab yang baik. Hukuman yang dijalankan oleh siswa memberikan pengaruh pada diri siswa untuk memotivasi diri mereka meningkatkan semangat belajarnya.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di bab II ada sepuluh cara yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Namun, dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas, hanya terdapat delapan cara guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Delapan cara tersebut yakni: menggunakan metode yang variatif, menciptakan persaingan atau kompetisi, memberi evaluasi atau ulangan, memberi nilai atau angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah, memberi pujian, dan memberi hukuman. Sedangkan dua cara yang tidak terlihat selama penelitian yakni membantu kesulitan belajar dan membentuk kebiasaan yang baik.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah akhlaq pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang

Menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang diatas, maka dapat peneliti uraikan dari data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi yang diperlukan dengan pendapat dari teori sebagai berikut.

1. Faktor-Faktor Pendukung Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlaq pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang

a. Kesehatan Siswa

Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang adalah kesehatan siswa. Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila seorang siswa selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, batuk dan sebagainya, hal tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Demikian juga halnya jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik keluarga atau teman dan sebab-sebab lainnya dapat

mengganggu semangat belajar siswa. Namun, secara umum siswa yang belajar cukup sehat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷⁹

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa faktor yang menjadi pendukung yang sangat pokok adalah kesehatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Karena siswa yang sehat baik jasmani dan rohani akan lebih mudah dan semangat mengikuti proses pembelajaran, sedang siswa yang tidak sehat akan mengalami kesulitan dan akan merasa lesu dalam mengikuti pelajaran.⁸⁰

Dari observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa faktor yang mendukung dan juga menghambat minat belajar siswa adalah faktor kesehatan siswa. Kesehatan fisik siswa yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas akan menjadi motivasi yang turut mendukung keteladanannya dalam proses pembelajarannya tersebut. Namun sebaliknya, apabila kondisi siswa tidak sehat atau kurang sehat akan mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁸¹

Dari observasi tersebut dapat ditemukan 4 siswa yang sakit ketika mengikuti proses pembelajaran dan tidak masuk sekolah dari 38 siswa kelas II H MIN 2 Palembang atau rata-rata siswa yang masuk sekolah adalah

⁷⁹ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

⁸⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.144

⁸¹ Observasi Lapangan di kelas II H MIN 2 Model Palembang ,16 Februari 2017

34siswa atau 90% siswa sehat dan 10% siswa yang sakit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan siswa cukup baik.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani adalah faktor pendukung pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlaq, kesehatan menjadi faktor vital dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlaq disekolah. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik apabila keadaan fisik dari siswa itu baik.

b. Kesungguhan Siswa Belajar

Menurut Ibu Hj. Nur Hastin M.Pd bahwa faktor pendukung selanjutnya adalah kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlaq. Jika kesungguhan siswa belajar rendah, maka akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa sendiri. Sehingga faktor ini pun turut mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁸²

Pendapat diatas senada dengan pendapat bahwa faktor kesungguhan atau minat belajar siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa . Jika siswa memiliki motivasi dan kesungguhan belajar maka berpengaruh pada minat belajar siswa.⁸³

Hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa kesungguhan atau keinginan dari siswa untuk belajar terlihat ketika melakukan observasi

⁸² Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

⁸³ Muhibbin Syah, *Psikology.....*, hlm. 151

dikelas. Siswanya tidak ribut, siswa terlihat bersungguh-sungguh pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru dikelas.⁸⁴

Dari kata-kata diatas, dapat disimpulkan bahwa kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik dan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran akidah akhlaq disekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Kompetensi dan kualifikasi akademik guru

Kompetensi guru merupakan faktor vital dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan juga meningkatkan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi guru seperti pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kualifikasi akademik guru di MIN 2 Model Palembang sudah ada lulusan pasca sarjana S2 bidang Pendidikan Islam yang memang benar benar kompetensinya dalam mengajar pelajaran keIslaman. Tentunya, akan berbeda tamatan S1 dengan guru yang mengajar tamatan S2. Tingkat pendidikan guru ini juga dapat mendorong motivasi maupun minat belajar siswa karena mungkin guru yang sarjana S2 lebih mengerti keadaan siswa dan lebih profesional dalam mengajar dikelas.

⁸⁴ Observasi Lapangan di kelas II H MIN 2 Model Palembang, 23 Februari 2017

Ibu Hj.Nur Hastin, M.Pd sependapat bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, seperti guru mampu menguasai materi ajar, mampu menggunakan metode, media, administrasi/perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi dan mengelola kelas belajar. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru berperilaku baik, baik disekolah maupun diluar sekolah. Kepribadian guru ini seperti ucapan, penampilan dan perbuatan/tingkah laku guru menjadi teladan atau contoh bagi siswa.⁸⁵

Pernyataan diatas, didukung oleh Bapak Drs. Iskandar M.Si kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam mengenal lingkungan siswa dan lingkungan sekolah.⁸⁶

Dari observasi peneliti, guru mampu mengenal lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti lingkungan siswa meliputi latar belakang ekonomi siswa, tempat tinggal siswa, pendidikan keluarga siswa dan tradisi suku bangsa siswa. Sedangkan lingkungan sekolah meliputi pemukiman penduduk dan perkantoran sehingga guru tidak hanya mengenal siswa sebatas sekolah saja.⁸⁷

⁸⁵ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

⁸⁶ Iskandar M.Si , Kepala MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 15 Februari 2017

⁸⁷ Observasi Lapangan di kelas II H MIN 2 Model Palembang , 23 Februari 2017

Dari data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kualifikasi akademik guru sudah sangat baik sehingga dapat mendorong motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar khususnya pelajaran aqidah akhlaq. Guru mampu mengenal lingkungan sekolah sehingga guru memahami keadaan siswa dan sosial masyarakatnya.

2. Faktor-faktor Penghambat Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah akhlaq pada Siswa Kelas II H di MIN 2 Model Palembang

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran akidah akhlaq, yaitu:

a. Minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa

Penghargaan terhadap prestasi siswa dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa. Misalnya ketika siswa meraih nilai tinggi dan siswa meraih ranking kelas ataupun juara kelas. Guru dan kepala madrasah memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut. Namun, penghargaan berupa hadiah buku pelajaran, alat tulis belajar, piagam atau uang masih sekedarnya atau sangat minim. Sehingga penghargaan yang diberikan tersebut belum dapat memotivasi siswa untuk semakin berminat belajar lebih giat lagi.⁸⁸

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penghargaan dapat membuat prestasi siswa menurun apabila penghargaan yang diberikan hanya

⁸⁸ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

sekedarnya dan minim sehingga belum dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

b. Faktor teknis

Kita sering menyaksikan banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru tekhususnya di kelas rendah, siswa susah untuk memahami materi pelajaran. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga siswa yang tidak menyenangi beberapa materi pelajaran tertentu karena memang dia merasa jenuh dari awal proses pembelajaran tersebut.

c. Faktor non teknis

Ibu Hj. Nur Hastin M.Pd Menuturkan bahwasannya selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi pelajaran, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Sehingga sehebat apapun guru menjelaskan materi pembelajaran maka tidak membuatnya menjadi mengerti akan pembelajaran tersebut.⁸⁹

d. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

⁸⁹ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 15 Februari 2017

Menjawab pertanyaan diatas, ibu Hj. Nur Hastin M.Pd menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Model Palembang secara umum cukup baik. Lokal kelas dan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran masih kurang memadai.⁹⁰

Pernyataan diatas juga senada dengan yang dikatakan oleh bapak Drs Iskandar M.Si bahwa fasilitas pembelajaran MIN 2 Model Palembang masih ada kekurangan, hal ini dikarenakan kondisi keuangan sekolah masih bergantung pada BOS dan dengan kerjasama orang tua siswa, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah secara lengkap.⁹¹

Dari uraian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa MIN 2 Model Palembang dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik akan tetapi hanya sedikit kurang lengkap, sehingga membuthkan upaya yang lebih baik lagi untuk memenuhinya agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik.

⁹⁰ Nur Hastin, M.Pd, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas II H MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 10 Februari 2017

⁹¹ Iskandar M.Si, Kepala MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 15 Februari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang dapat diambil kesimpulan yaitu: Guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat melakukan pembelajaran, guru menciptakan persaingan/kompetisi, guru memberi evaluasi/ulangan, guru memberi nilai atau angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberi pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang yaitu: Kesehatan siswa, kesungguhan siswa dalam belajar, Kompetensi dan kualifikasi akademik guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa, tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran yang rendah, selain itu juga kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di MIN 2 Model Palembang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar lebih melengkapi sarana dan prasarana agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih baik lagi.
2. Bagi guru, agar lebih memfungsikan fasilitas yang ada dan selalu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak lebih menyenangkan dan membuat siswa selalu semangat dalam belajar dan juga guru harus menjalin dan memahami keadaan sosial dengan baik dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah.
3. Bagi siswa, lebih memahami apa yang telah di ajarkan oleh guru dan berusaha untuk menerapkan apa yang telah di pelajari di dalam lingkungan madrasah, keluarga maupun di dalam lingkungan masyarakat.
4. Bagi peneliti, selanjutnya supaya lebih mengkaji secara mendalam tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Safuan. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu
- Antika, Bregita Rindy. 2013. *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :Rineka Cipta
- Chofifah, Alfiana. 2015. *Peran Konsultan Dalam Membina Bakat dan Minat Anak Autis Di Sekolah lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Departemen Agama RI. 2005. *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Fatmawati, Nur Astri. 2014. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Dalam Film The Miracle Worker*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Surakarta. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

- Hardiyanto, Fahrudin Eko. 2016. *Etos Probetik Sang Pendidik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Idris, Meity H dkk. 2015. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima
- Idris, Meity H. 2015. *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media
- Lubis, Nurkumala Sari Br. 2012. *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution. 2006 *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nurdin, Muslim dkk. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta
- Rahmat, Jalaluddin. 1992. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati,Suci. 2011.*Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Nurul Iman Palembang*. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
- Sudarmi, Tri . 2013. *Meningkatkan Minat Belajar PKn Dengan Strategi Nembered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN 1 Socokangsi Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Moderen: Bekal untuk Guru Profesional*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Team penyusun, 2014. *Buku pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Ulansari, Evin. 2012. *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang)
- <http://listpdf.com/pe/pengembangan-bakat-pdf.htm>

Lampiran 1 Instrumen Observasi Peran Guru

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS II H MIN 2 MODEL PALEMBANG

Hari/Tanggal :
Pertemuan Ke- :
Informan : Guru Mapel Aqidah Akhlaq dan siswa kelas II H

No.	Item	Pernyataan	
		Muncul	Tidak Muncul
1	Guru menggunakan metode yang bervariasi		
2	Guru membuat kompetisi belajar seperti kompetisi individu atau kompetisi kelompok		
3	Guru mengadakan evaluasi/ulangan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran		
4	Guru memberi penilaian dalam bentuk angka		
5	Guru memberitahukan hasil belajar siswa/membagikan hasil ulangan		
6	Guru memberi hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang mendapatkan nilai bagus		
7	Guru memberikan pujian terhadap keberhasilan belajar siswa		
8	Guru memberikan hukuman sebagai bentuk teguran atas kesalahan siswa		
9	Ketika siswa mendapat nilai kurang bagus, guru melakukan ulangan ulang (<i>remedial</i>)		
10	Guru mengkondisikan kelas, misalnya dengan mengajak siswa bernyanyi, bermain tebak-tebakan, gerakan saklar otak dan bercerita		
11	Guru menanyakan kembali pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya		
12	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa		
13	Guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan		
14	Guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa		

Lampiran 2 Instrumen Wawancara Guru Aqidah Akhlaq Kelas II H

**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS II H MIN 2 MODEL
PALEMBANG**

Hari/Tanggal :

Informan :

Jabatan : Guru Mapel Aqidah Akhlaq dan siswa kelas II H

No	Pertanyaan	Deskripsi Hasil yang Diperoleh Dari Lapangan
1.	Apa saja peran guru dalam proses pembelajaran?	
2.	Bagaimana pemahaman ibu tentang peran guru sebagai motivator?	
3.	Apa saja yang dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator terutama untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran aqidah akhlaq?	
4.	Bagaimana bentuk penilaian yang ibu berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran aqidah akhlaq?	
5.	Bagaimana bentuk pemberian hadiah atau penghargaan yang ibu lakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama berkaitan dengan peran guru sebagai motivator?	
6.	Adakah cara lain untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa selain memberikan penghargaan dan pujian?	
7.	Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran?	
8.	Upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk	

<p>9.</p> <p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p>	<p>meningkatkan minat belajar siswa kelas II H ? Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq siswa kelas II H?</p> <p>Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II H terutama dilaam mata pelajaran aqidah akhlaq?</p> <p>Apakah dari pihak orang tua murid sering mengadakan konsultasi dengan pihak madrasah seputar masalah belajar ? solusi apakah yang di berikan pihak yang berkonsultasi tersebut?</p> <p>Apa ciri-ciri anak yang mempunyai minat belajar dan tidak ?</p> <p>Apa yang ibu persiapkan saat akan mengajar ?</p> <p>Metode-metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar siswa kelas II H guna meningkatkan minat belajar akidah akhak?</p> <p>Menurut ibu, apakah fasilitas yang di sediakan pihak sekolah sudah mendukung guna meningkatkan minati belajar siswa?</p>	
---	---	--

Lampiran 3 Instrumen Wawancara Kepala MIN 2 Model Palembang

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS II H MIN 2 MODEL PALEMBANG

Hari/Tanggal :

Informan :

Jabatan : Kepala MIN 2 Model Palembang

No	Pertanyaan	Deskripsi Hasil yang Diperoleh Dari Lapangan
1.	Sebagai Kepala Madrasah, menurut bapak apa saja peran guru dalam proses pembelajaran?	
2.	Berkaitan dengan salah satu peran guru yakni guru berperan sebagai motivator, menurut bapak bagaimana pemahaman tentang peran guru sebagai motivator? Apa saja yang biasa dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator terutama untuk meningkatkan minat belajar?	
3.	Salah satu pelajaran yang memerlukan perhatian khusus guru karena pelajaran ini berkaitan dengan sikap dan akhlak siswa, yakni pelajaran Akidah Akhlak. Lalu apa yang guru dilakukan dalam menjalankan perannya sebagai motivator terutama untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran Akidah Akhlak?	
4.	Bagaimana bentuk penilaian yang guru berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak?	
5.	Bagaimana bentuk pemberian hadiah atau penghargaan yang guru lakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama berkaitan dengan peran guru sebagai motivator?	

6.	Adakah cara lain untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa selain memberikan penghargaan dan pujian?	
7.	Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?	
8.	Upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II H terutama pelajaran akidah akhlak ?	
9.	Menurut bapak apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq siswa kelas II H?	
10.	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II H terutama dlaam mata pelajaran Akidah Akhlak?	
11.	Apakah dari pihak orang tua murid sering mengadakan konsultasi dengan pihak madrasah seputar masalah belajar ? solusi apakah yang di berikan pihak yang berkonsultasi tersebut?	
12.	Apa ciri-ciri anak yang mempunyai minat belajar dan tidak ?	
13.	Apa saja yang guru persiapkan saat akan mengajar pelajaran akidah akhlak ?	
14.	Metode-metode apa saja yang guru gunakan dalam mengajar siswa kelas II H guna meningkatkan minat belajar akidah akhak?	
15.	Menurut bapak, bagaimana ketersediaan fasilitas yang mendukung peningkatan minat belajar siswa di sekolah ini?	

Lampiran 4 Instrumen Wawancara Siswa/i Kelas II H MIN 2 Model Palembang

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS II H MIN 2 MODEL
PALEMBANG**

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi Hasil yang Diperoleh Dari apangan
1.	Apakah kamu senang belajar pelajaran akidah akhlak?	
2.	Ketika kamu belajar akidah akhlak, apakah ibu guru sering bercerita?	
3.	Materi apa yang sedang kamu pelajari pada mata pelajaran akidah akhlak?	
4.	Apakah ibu guru pernah bertanya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari?	
5.	Apakah ibu guru pernah memberikan soal latihan di kelas tentang pelajaran akidah akhlak?	
6.	Apakah ibu guru pernah meminta kalian membentuk kelompok belajar? jika pernah ada berapa orang dalam setiap kelompoknya?	
7.	Apakah kamu merasa senang ketika ibu guru bercerita dan memintamu membuat kelompok belajar?	
8.	Apakah ibu guru pernah memberikan pertanyaan yang dijawab secara rebutan atau bersaing? secara berkelompok atau sendiri-sendiri?	
9.	Apakah ibu guru pernah memberikan kisi-kisi	

	soal atau batasan materi yang perlu dipelajari ketika akan mengadakan ulangan?	
10.	Setelah ulangan atau mengerjakan soal ibu guru menilai soalnya dengan angka atau dengan huruf?	
11.	Apakah ibu guru memberitahu hasil ulangan atau ujian kalian?	
12.	Apakah ibu guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan tertinggi di kelas?	
13.	Apakah ibu guru memujimu ketika kamu berhasil mengerjakan tugas dengan baik? bagaimana contohnya?	
14.	Apakah ibu guru pernah memberikan hukuman kepada kalian? Mengapa kalian dihukum?	

Lampiran 5 Dokumentasi

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS II H MIN 2 MODEL
PALEMBANG**



Gambar 1 Guru sedang menampilkan video tentang kalimat Thoyyibah



Gambar 2 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kalimat Thoyyibah



Gambar 3 Guru sedang memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik



Gambar 4 Guru sedang memberikan pujian kepada kelompok siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang ditanyakan



Gambar 5 Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar



Gambar 6 Guru memberikan pertanyaan yang bersifat persaingan individu



Gambar 7 Siswa di beri reward berupa bintang prestasi



Gambar 8 Siswa sedang berdiskusi tentang mata pelajaran akidah akhlak



Gambar 9 Berdoa sebelum masuk kelas



Gambar 10 Pengkondisian siswa sebelum memulai pembelajaran